

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan usaha tidak hanya menuntut untuk memberikan harga yang murah dengan kualitas yang bagus karena apabila perusahaan memberikan harga yang terlalu tinggi produk perusahaan tersebut kemungkinan akan kalah bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan harus bisa menentukan metode yang tepat dalam penentuan beban pokok produksi dan tidak asal memberikan harga pada produknya. Harus diperhitungkan juga laba yang akan dihasilkan, dengan cara memperhitungkan biaya yang dikeluarkan seperti biaya *overhead* pabrik, bahan baku dan tenaga kerja langsung, dengan demikian apakah sudah puas dengan laba yang dihasilkan atau masih kurang dengan laba yang dihasilkan. Apabila penentuan beban pokok produksi kurang tepat dalam perhitungannya akan menimbulkan harga yang terlalu rendah atau harga yang terlalu tinggi.

Strategi penetapan harga yang didukung oleh beban pokok produksi akan sangat membantu perusahaan mendapatkan laba yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini perusahaan harus melakukan perhitungan beban pokok produksi dengan menggunakan metode yang tepat. Pada dasarnya masalah yang sering timbul di perusahaan adalah salah dalam menentukan beban pokok produksi, biasanya perusahaan menentukan

dengan cara memperkirakan saja beban pokok produksinya dan tidak memikirkan biaya produksi yang dikeluarkan. Penentuan beban pokok produksi dengan cara memperkirakan, mengakibatkan perusahaan akan mengalami kerugian atau perusahaan tidak akan mendapatkan laba yang maksimal.

Beban produksi yang digunakan terdiri dari tiga beban, yaitu: biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Beban bahan baku adalah bahan yang dibutuhkan atau sudah terpakai untuk pembuatan produk yang akan dibuat. Tenaga kerja langsung adalah upah yang harus dibayar untuk para pekerja. *Overhead* pabrik adalah penentuan beban pokok produksi terdiri dari dua pendekatan atau cara perhitungannya, yang pertama dengan menggunakan *full costing* dan yang kedua menggunakan *variabel costing*. *Full costing* merupakan suatu metode dalam penentuan beban pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua beban produksi, seperti beban bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Sedangkan *variabel costing* merupakan suatu metode dalam penentuan beban pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja.

Batik ABABIL ini adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang usaha industri kerajinan batik, yang meliputi batik cap dan batik tulis. Usaha ini didirikan oleh Bapak Nanang Pramadi pada tanggal 16 Februari 2011. Pertama kali usaha ini didirikan, bapak Nanang Pramadi dan memiliki dua orang karyawan saja. Pada bulan Oktober 2011 usahanya

sempat tidak berjalan selama sebulan, dikarenakan banyaknya pesaing baru dan menjual batiknya lebih murah. Setelah kejadian itu bapak Nanang lebih memilih untuk mengeluti atau berbisnis ke hewan ular dan biawak. Setelah mendapatkan pesanan tersebut usaha bapak Nanang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pada tahun 2013 sampai sekarang karyawan bapak Nanang telah menjadi 78 orang dan sekarang sudah mempunyai tempat penjualan batik sendiri atau *gallery*, disitu kita bisa memesan batik secara *online* atau juga bisa datang langsung ke tempat *gallery* batik blitar untuk memilih secara langsung *motif* yang diinginkan atau kualitas kain yang bagus.

Menurut fakta yang terjadi Asosiasi Batik Blitar Asli (ABABIL) masih belum mempunyai metode atau cara perhitungan yang tepat untuk produknya. Karena Perusahaan ini masih menggunakan perkiraan saja untuk harga produksi batik yang akan dijual. Jadi ABABIL tidak mengetahui secara pasti berapa laba yang akan di dapatkan. Fungsi usahanya, memproduksi barang mentah menjadi barang jadi yang siap pakai. Oleh karena itu, akan sangat bergantung pada kebutuhan bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Sulitnya mencari bahan baku yang memiliki kualitas yang bagus membuat bahan baku yang ada menjadi semakin mahal dan harganya cenderung berubah. Hal ini akan berdampak pada tingginya biaya produksi yang dikeluarkan, selain itu kenaikan upah tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang berubah-ubah juga menyebabkan biaya produksi meningkat. Semua ini menyebabkan

terjadinya selisih yang tidak menguntungkan yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat mencapai laba dengan maksimal.

Melihat betapa pentingnya perhitungan beban pokok produksi, agar tidak terjadi selisih yang tidak menguntungkan antara laba yang diharapkan dengan laba yang sesungguhnya terjadi, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan merasa kesulitan untuk menentukan beban pokok produksi kain batik, karena pemilik kurang memahami cara perhitungan yang tepat untuk menentukan harga produksi batiknya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Sistem *Activity Based Costing* Untuk Menganalisa Penentuan Beban Pokok Produksi Guna Memaksimalkan Laba Pada Asosiasi Batik Blitar Asli (ABABIL).**

B. Permasalahan

Permasalahan yang terjadi pada perusahaan adalah perusahaan tidak memperhitungkan secara pasti atau hanya memperkirakan saja biaya *overhead pabrik*, biaya bahan baku, dan tenaga kerja langsung, sehingga beban pokok produksi yang ditetapkan perusahaan kurang dapat mencerminkan pengeluaran biaya yang sesungguhnya. Hal ini dibuktikan pada tahun 2014, pengeluaran biaya *overhead pabrik* yang sesungguhnya lebih besar dibandingkan perkiraan biaya yang ditetapkan oleh perusahaan sehingga terdapat selisih antara perkiraan pengeluaran biaya *overhead pabrik* dengan biaya yang dikeluarkan sesungguhnya. Permasalahan ini juga

terjadi pada tahun 2015 dan 2016 di perusahaan ABABIL. Dengan terjadinya permasalahan tersebut maka perusahaan tidak dapat mencapai laba yang optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana analisa penentuan beban pokok produksi pada Asosiasi Batik Blitar Asli (ABABIL) dengan menggunakan sistem *activity based costing* guna memaksimalkan laba?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penentuan beban pokok produksi pada Asosiasi Batik Blitar Asli (ABABIL) dengan menggunakan sistem *activity based costing* guna memaksimalkan laba.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan pada akhirnya penelitian ini memiliki manfaat adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan sebagaimana setelah penulis melaksanakan atau melakukan penelitian suatu studi dan membuktikan teori yang diperoleh dengan praktek kerja dilapangan secara langsung. Dengan demikian penulis bisa banyak belajar dan

terjun langsung ke dunia kerja, supaya nanti kalau bekerja penulis sudah mengerti tata karma dalam bekerja.

2. Bagi Perusahaan ABABIL

Hasil dari penelitian ini diharapkan penulis menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan sehubungan dengan penerapan beban pokok produksi dengan menggunakan sistem *activity based costing*. Selain itu juga dapat digunakan sebagai informasi yang digunakan manajemen mengenai pentingnya menentukan beban pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing* untuk mengefisiensi pengendalian biaya produksi, dan perusahaan bisa menentukan harga yang harus ditetapkan agar tidak mengalami kerugian yang besar.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan sebagai masukan terutama yang berkaitan dengan beban pokok produksi.